

ANALISIS SWOT MANAJEMEN DRIVING RANGE GOMBEL GOLF SEMARANG TAHUN 2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Aufaa Bagus Putranto 6301414111

JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

ABSTRAK

Aufaa Bagus Putranto. 2020. Analisis SWOT Manajemen Driving Range Gombel Golf Semarang Tahun 2019. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswantoro, M.Pd.

Gombel Golf merupakan salah satu sarana olahraga golf terbesar di Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen secara umum di *Driving Range* Gombel Golf Kota Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan hasil data berupa data deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *paper*, *place*, *person* dengan teknik pengambilan data teknik OWD (observasi, wawancara, dokumentasi) dimana kemudian peneliti akan menganalisis hasil data berdasarkan data di lapangan, menggunakan metode analisis *SWOT* (*strength*, *weakness*, *opportunities*, *threats*).

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa dari metode *POAC* (planning, organizing, actuating, controlling) sudah dijalankan dengan baik karena adanya AD/ART dan berjalannya masing-masing jobdesc.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa *Driving Range* Gombel Golf masih menjadi salah satu sarana berlatih olahraga golf terbaik di Kota Semarang. Karena Gombel Golf merupakan tempat yang sudah dikenal, sudah lama berdiri, dan sering dijadikan tempat *event*. Saran untuk Gombel Golf yaitu pertahankan reputasi *Driving Range* Gombel Golf sebagai salah satu sarana prasana olahraga Golf terbaik di Kota Semarang dan Jawa Tengah.

Kata kunci : Driving Range, Gombel Golf.

ABSTRACT

Aufaa Bagus Putranto. 2020. SWOT Analysis of Management Gombel Golf Driving Range 2019. Thesis. Department of Sport Coaching Education. Semarang State University. Drs. Kriswantoro, M.Pd.

Gombel Golf is one of the largest golf sports facilities in the city of Semarang. The purpose of this study was to determine the general management picture in the Semarang Golf Gombel Driving Range.

This type of research is a survey research with the results of data in the form of qualitative descriptive data. The research method used is paper, place, person with OWD data collection techniques (observation, interviews, documentation) where then the researcher will analyze the data results based on data in the field.

Based on the analysis in this study, it was found that the POAC method (planning, organizing, actuating, controlling) had been carried out well because of the AD / ART and the work of each jobdesc.

The conclusion of this research is that Driving Range Gombel Golf is still one of the best means of practicing golf in the city of Semarang. Because Gombel Golf is a place that is well known, has long been established, and is often used as a venue for events. Suggestions for Gombel Golf is to maintain the reputation of the Driving Range Gombel Golf as one of the best golfing facilities in Semarang and Central Java.

Keywords: Driving Range, Golf Gombel.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama

: Aufaa Bagus Putranto

MIN

: 6301414111

Jurusan/Prodi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas

: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Analisis SWOT Manajemen Driving Range Gombel Golf

Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,

Yang menyatakan,

Aufaa Bagus Putranto

NIM. 6301414111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

Nama

: Aufaa Bagus Putranto

MIN

: 6301414111

Judul Skripsi : Analisis SWOT Manajemen Driving Range Gombel Golf Semarang Tahun 2019

io) 15 16 - Austrian H. Autoriana and Autorian Autorian (Autorian Autorian (Autorian Autorian)) Hari Tanggal C. Percentia administrativa del percenti del

Semarang, November 2019

Menyetujui,

Kajur / Prodi Pend Kepelatihan Keolahragaan

Haryono, S.Pd., M.Or.

NIP. 196911131998021001

Pembimbing

Drs. Kriswantoro, M.Pd.

NIP. 196106301987031003

PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN DRIVING RANGE GOLF DI GOMBEL GOLF SEMARANG TAHUN 2019

Disusun oleh:

Nama

: Aufaa Bagus Putranto

NIM

: 6301414111

Jurusan/Prodi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 26 Juni 2019 oleh :

Menyetujui

Kajur PKLO

Dr. Soedjatmike, S.Pd., M.Pd.

NIP, 197208151997021001

Pembimbing

Drs. Kriswantoro, M.Pd.

NIP. 196106301987031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skipsi atas nama Aufaa Bagus Putranto. NIM 6301414111. Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Judul "Analisis SWOT Manajemen Driving Range Gombel Golf Semarang Tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari

: Senin

Tanggal

: 27 Januari 2020.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.

NIP. 196103201984032001

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd., M.Kes. NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Dr. Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1972081511997021001

2. Sungkowo, S.Pd., M.Pd. NIP. 198002252009121004

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd. NIP. 196106301987031003 (Penguji 1)

(Penguji 2)

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Kamu selalu bisa menjadi lebih baik" (Tiger Woods)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al Insyirah: 1-8)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada : Kedua orang tua saya, Bapak Agung Purwanto dan Ibu Pipit Suciati Kakak saya Anis Nurhaini Adik saya Afra Utami Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : "Analisis SWOT Manajemen Driving Range Gombel Golf Semarang Tahun 2019". Skripsi sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, semoga kita semua mendapat safaatnya di yaumil akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya melibatkan bantuan, dorongan, dan sumbangsih dari berbagai pihak. Atas dasar itu maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih secara tulus dan mendalam kepada:

- Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
- 2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis.
- 3. Ketua jurusan PKLO FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
- Bapak Drs. Kriswantoro, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
- Bapak Dr. Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Sungkowo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji Skripsi yang sudah memberikan masukan atas presentasi pendadaran;

 Bapak dan Ibu dosen PKLO FIK Universitas Negeri Semarang yang telah mentransferkan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis.

Teman – teman satu angkatan Jurusan Pendidkan Kepelatihan Olahraga,
 Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah
 membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JU	JDUL	i
ABSTRAK		ii
PERNYATAA	N	iv
PERSETUJU	AN PEMBIMBING	V
HALAMAN PE	ENGESAHAN	V
MOTTO DAN	PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGA	ANTAR	vii
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TAB	EL	X
DAFTAR GAN	//BAR	хi
DAFTAR LAN	IPIRAN	xii
BAB I PENDA	HULUAN	
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Fokus Masalah	5
1.3.	Rumusan Masalah	5
1.4.	Tujuan Penelitian	6
1.5.	Manfaat Penelitian	6
BAB II LAND	ASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
2.1 L	andasan Teori	8
2.1.1	Golf	8
2.1.2 F	Pengertian Manajemen	14
2.1.3 F	ungsi Manajemen	16
2.2 K	(ajian Pustaka	16
2.2.1 S	Struktur Organisasi	16
2.2.2 A	nggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) .	17
2.2.3 F	Pengurus	18
2.2.4 F	Pelatih	18
2.2.5 A	ıtlet	19

2.2.6 Sarana dan Prasarana	20
2.2.7 Sejarah Golf	20
2.2.8 Penelitian yang relevan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	24
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	24
3.3.1 Instrumen Penelitian	24
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3.2.1 Observasi	26
3.3.2.2 Wawancara	28
3.3.2.3 Dokumentasi	29
3.4 Instrumen Penelitian	31
3.5 Keabsahan Data	32
3.5.1. Kredibilitas	32
3.5.2. Keteralihan	34
3.5.3. Kebergantungan	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Analisis SWOT	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Temuan Penelitian	49
4.3 Hasil Analisis SWOT	52
BAB V KSEIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMBIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data	30
Tabel 2 SWOT	38
Tabel 3 Pembahasan SWOT	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Penelitian Driving Range Gombel Golf Semarang	24
Gambar 2 Foto Observasi	27
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara	29
Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Pembimbing	63
Lampiran 2 Lembar SK Dosen Pembimbing	64
Lampiran 3 Lembar Pengesahan Judul	65
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	66
Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Driving Range	67
Lampiran 6 Dokumentasi Lobby dan Tempat Santai Driving Range	
Gombel Golf	67
Lampiran 7 Dokumentasi Driving Range	68
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Yono selaku 69	
Manajer Driving Range Gombel Golf	68
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Agus, Pelatih	
Driving Range	69
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Sutiyadi selaku	
Pemain Golf yang sedang berlatih	69
Lampiran 11 Dokumentasi Bersama Kepengurusan Driving Range	70
Lampiran 12 DokumentasiBersama Kepengurusan Driving Range (2)	70
Lampiran 13 Dokumentasi Lokasi Driving Range	71
Lampiran 14 Bagan Alir Kepengurusan	72
Lampiran 15 Job Description Coach	73
Lampiran 16 Job Description Driving Manager	74

Lampiran 17 Job Description Driving Manager (2)	75
Lampiran 18 Job Description Pengurus Harian	76
Lampiran 19 Kartu Keanggotaan Pelatih di Driving Range Gombel Golf	77
Lampiran 20 Skrip Wawancara dengan Pak Yono selaku Manajer	
Driving Range	78
Lampiran 21 Skrip Wawancara dengan Pak Bingkas selaku Pelatih di	
Driving Range Gombel Golf	81
Lampiran 22 Skrip Wawancara dengan Bapak Sutiyadi selaku pemain	
yang sedang berlatih di Driving Range Gombel Golf	83

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui olahraga dapat dilakukan *national character building* suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Olahraga menjadi sarana strategis untuk menjadikan sebagai salah satu ciri identitas bangsa. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan yang bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat. Prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara di berbagai kegiatan olahraga besar.

Pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Golf merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak diminati masyarakat, Banyak perdebatan darimana asal-muasal permainan golf. Pendapat dominan meyakini bahwa tanah kelahiran golf adalah Skotlandia. Secara antropologis, ada dugaan bentuk permainan itu pada mulanya diciptakan oleh kalangan buruh sebagai hiburan. Namun, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa sejak awal golf tumbuh dan dimainkan di kalangan aristokrat, sehingga tidak sembarang orang bisa main dan menonton permainan golf.

Dalam permainan golf membutuhkan kesabaran dan ketenangan, akibatnya golf tidak hanya membutuhkan tenaga yang kuat tetapi lebih membutuhkan akurasi. Tenaga dari kekuatan pemain golf sering di gunakan ketika pukulan awal untuk mengincar jarak yang jauh untuk mendekatkan ke area *green* atau *hole*. Ada 18 *hole* dalam standar golf *Course*, banyaknya rintangan seperti danau, bunker serta konstruksi lapangan yang sempit dan bergelombang menjadi daya tarik dan rintangan bagi pemain golf. Fokus dan ketenangan yang tinggi dalam permainan golf sangat dibutuhkan sebab, jika bermain tergesa-gesa akan menghancurkan manajemen posisi bola akibat kurangnya konsentrasi sehingga jumlah pukulan akan semakin banyak.

Golf sudah dikenal di tanah air sejak masa penjajahan Belanda. Ditandai dengan berdirinya klub golf di Batavia tahun 1872, sejak saat itu golf mulai dikenalkan pemerintah kolonial. Didukung dengan kondisi alam dan geografis yang bagus, Indonesia yang memiliki lanskap alam yang menarik dan indah membuat permainan golf di tanah air mulai berkembang dengan munculnya puluhan kursus golf di seluruh penjuru nusantara. Penggagas berdirinya klub golf

tidak lain datang dari para pegolf legendaris, seperti Thomson, Wolveridge dan Perret. Organisasi resmi golf amatir nasional telah ada sejak 1966. Persatuan Golf Indonesia (PGI) hadir dan merupakan otoritas tunggal yang mengurus olahraga golf amatir nasional di tanah air.

Golf dimainkan di lapangan golf atau yang biasa disebut dengan *Driving Range, driving range* adalah area di mana pegolf dapat melatih kemampuan golf mereka. Banyak lapangan golf memiliki fasilitas yang berbeda, terutama di daerah perkotaan. Mereka biasanya dijalankan oleh bisnis atau kadang-kadang oleh universitas. Jarak biasanya ditandai oleh target hijau pada jarak reguler. *Driving range* mungkin memiliki rumput alami, mirip dengan lapangan golf, atau pemain mungkin harus menggunakan tikar sintetis yang menyerupai rumput asli.

Penikmat olahraga golf di Jawa Tengah pasti sudah mengenal lapangan Gombel Golf Semarang. Lapangan golf yang terletak di perbukitan Gombel ini merupakan salah satu lapangan bertaraf internasional yang dimiliki Jawa Tengah. Dengan luas yang mencapai 63 hektar, membuat lapangan ini dijuluki sebagai lapangan terluas di Jawa Tengah. Terletak sekitar 20 menit dari Simpang Lima tepatnya di Jln. Gombel Lama No. 90, Semarang, Jawa Tengah, lapangan golf Gombel menawarkan nuansa alami berpadu dengan kontur lapangan bergelombang yang menjadi tantangan tersendiri bagi para golfer. Hadirnya clubhouse dengan pemandangan lapangan dari ketinggian serta Gunung Ungaran di kejauhan membuat golfer betah berlama-lama di tempat ini.

Lapangan Gombel Golf dibangun pada tahun 2004 dan didesain oleh Edwin Palmer dari Selandia Baru serta Tedjo Sumardjo. Jika Anda berjalan dari arah

jalan Gombel Lama, maka Anda bisa melihat lapangan golf ini dengan jelas karena letaknya berada di atas bukit Gombel. Lapangan yang terdiri dari 18 holes dan par 72 ini, dianggap sebagai lapangan dengan tantangan tersulit oleh para golfer, bahkan cukup populer dengan Extreme Green Hole-nya. Kontur lapangan yang naik turun, green berupa rumput Tife Eagle, adanya rintangan danau buatan serta adanya blind area dengan fairway yang tak terlalu panjang merupakan ciri khas dari lapangan ini.

Ketika bermain golf di lapangan Gombel Golf, pegolf akan merasakan tingkat kesulitan yang bervariasi dari tiap hole. Ke sembilan hole pertama terletak agak menjauh dari clubhouse hingga ke bagian terendah berupa lembah. Sedangkan ke sembilan hole sisanya terletak di samping kiri clubhouse hingga ke bagian tertinggi dari lapangan ini. Pegolf bisa bermain dengan santai pada ke empat hole pertama di mana kontur lapangan memiliki layout cukup mudah diatasi. Sedangkan sisa hole lainnya membutuhkan usaha ekstra dengan perhitungan jarak yang cukup cermat. Hal ini mengingat kontur lapangan yang berbukit dengan tee yang terletak di ketinggian. Ketika menjumpai hole ke 15, pegolf akan menghadapi hole dengan tantangan tersulit. Posisi ini merupakan posisi blind hole dimana pegolf akan kesulitan memukul bola karena tidak adanya posisi pin yang memungkinkan.

Dalam kajian diatas, peneliti ingin melakukan kajian penelitian untuk mengupas secara mendalam tentang manajemen yang dilakukan dari proses kepengurusan, program kegiatan, pendanaan, sarana dan prasarana, sehingga Gombel Golf tersebut dapat bertahan dan memiliki eksistensi.

Penelitian ini dilakukan pada *Driving Range* Gombel Golf dengan beberapa hal yang menjadi alasan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Belum ada peneliti yang melakukan penelitian dari ranah manejemen driving range Gombel Golf
- 1.1.2 Merupakan cabang olahraga yang mulai banyak diminati dalam dunia olahraga khususnya di Kota Semarang, yang perkembangannya begitu cepat.
- 1.1.3 Driving Range Gombel Golf merupakan salah satu lapangan golf yang memiliki peran penting untuk membina dan mengajak kepada masyarakat umum, khususnya bagi amatir dan professional untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan masing-masing.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pola manajemen *driving range* Gombel Golf yang meliputi komponen sebagai berikut : (1) Manajemen kepengurusan, (2) Manajemen perawatan *driving range*, (3) Manajemen sarana dan prasarana, (4) Manajemen keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang?

- 1.3.3 Bagaimana pergerakan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang?
- 1.3.5 Bagaimana menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf dengan metode analisis SWOT?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pola manajemen Driving Range Gombel Golf Semarang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kepengurusan yang ada pada Driving Range Gombel Golf.

- 1.4.1 Mendeskrepsikan perencanaan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang
- 1.4.2 Mendeskrepsikan pengorganisasian dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang
- 1.4.3 Mendeskrepsikan pergerakan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

- 1.4.4 Mendeskrepsikan pengawasan dari kepengurusan, perawatan, sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan yang ada di *Driving Range* Gombel Golf Semarang
- 1.4.5 Mendeskrepsikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan di *Driving Range* Gombel Golf menggunakan metode analisis SWOT

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan informasi tentang manajemen *driving range* Gombel Golf sehingga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai *driving range golf* yang memberikan sarana terbaiknya untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga *golf*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pedoman untuk dapat dilaksanakan oleh pengurus dalam memanajemen *driving range* Gombel Golf, sehingga menjadi driving range percontohan yang sesuai prosedur baik dari sisi birokrasi administrasi dan pelaksanaan dilapangan.

BABII

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Golf

Golf merupakan salah satu jenis permainan yang tidak mempunyai lapangan permainan yang standard melainkan membutuhkan tempat khusus yang di desain sangat unik untuk di jadikan padang golf. Dalam satu padang golf biasanya memiliki 9 atau 18 lubang (*hole*). Aturan utama yang di gunakan dalam permainan golf yaitu memainkan sebuah bola dengan menggunakan stick golf dari daerah *tee* (*teeing ground*) yang di masukan ke dalam lubang dengan menggunakan satu pukulan atau menggunakan beberapa pukulan yang sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan.

Unsur-unsur dalam permainan golf antara lain:

1. Driving Range

Olahraga golf dimainkan di suatu lahan yang dirancang secara khusus. Lahan ini biasa disebut lapangan golf atau padang golf (*Driving Range*). Suatu padang golf memiliki sejumlah lubang (*hole*) yang umumnya terdiri dari 9 lubang atau 18 lubang. Pukulan pertama dimulai dari *teeing ground*. Pukulan pertama ini dinamakan *teeing shot*. Rumput di *teeing ground* dirawat dengan baik. Setelah pukulan pertama, pemain memukul bola lagi dari posisi bola terakhir setelah pukulan pertama. Bola itu bisa mendarat di fairway ataupun di *rough*. Rumput di *fairway* dipotong pendek sehingga bola mudah untuk dipukul. Sedangkan di *rough*, rumputnya lebih panjang daripada di fairway sehingga bola sulit untuk dipukul. Pemain terus memukul hingga

bola masuk ke lubang (*hole* atau *cup*). Setiap *hole* hanya memiliki satu lubang. Setiap hole biasanya memiliki rintangan atau *hazards*. Rintangan terdiri atas dua macam yaitu; rintangan air seperti sungai atau danau, dan bungker (*bunker*) berupa cekungan berisi pasir.

Green mengacu pada area putting. Di green, pemain hanya diperbolehkan memakai stik golf yang disebut putter. Rumput di green dipotong sangat pendek sehingga bola bisa bergulir dengan mudah. Lubang harus berdiameter 108 mm (4.25 inci), selalu berada di rumput dan memiliki kedalaman sedikitnya 100 mm (3.94 inci). Cup biasanya selalu ditandai dengan sebuah bendera sehingga pemain bisa melihatnya dari kejauhan. Suatu course memiliki batas yang ditandai dengan pasakpasak. Di luar tanda itu, dinamakan zona out of bounds atau singkatnya OB. Bila bola pemain mendarat di zona OB maka pemain akan menerima penalti 1 pukulan dan mengulang pukulan dari tempat sebelumnya.

Pada kebanyakan lapangan golf, ada beberapa fasilitas tambahan yang bukan merupakan bagian *course* itu sendiri. Seperti *practice range* yang disertai practice *green, bunker*, dan *driving area* tempat melatih pukulan jarak jauh. Selain itu disediakan pula arena berlatih (*practice course*) yang biasanya lebih mudah dan lebih pendek daripada lapangan golf biasa.

2. Hole/Par

Hole diklasifikasikan berdasarkan par. Par adalah jumlah pukulan yang diharapkan dapat dipenuhi pegolf yang bermain 'aman', di setiap hole. Sebagai contoh, pada hole par 4, seorang pemain golf yang memiliki kemampuan diharapkan untuk mencapai green dalam dua pukulan (satu kali teeing shot, atau pukulan

pertama, dan satu pukulan mendekati hole 'approaching shot'), dan melakukan dua kali *putting* untuk memasukkan bola ke lubang.

Dalam golf suatu *hole* bisa digolongkan ke dalam par 3, par 4, atau par 5. Par suatu *hole* biasanya ditentukan berdasarkan jarak dari *teeing ground* ke *green*. Jarak *teeing ground* ke *green* pada suatu *hole* ber-par 3 adalah antara 100 sampai 250 <u>yard</u> (91-244 meter). *Hole* ber-par 4 adalah 251-475 yard (225-434 meter), sementara hole ber-par 5 lebih dari 476 yard (435 meter) walaupun ada juga *hole* par 5 yang sejauh 600 yard (548 meter).

Pada sebagian besar padang golf 18 lubang, total pukulan adalah 72 kali yang terdiri dari 4 lubang ber-par 3, 10 lubang ber-par 4, dan 4 lubang ber-par 5. Par sebuah hole dapat dinaikkan dan bisa pula diturunkan. Bila sebuah lapangan golf digunakan untuk turnamen tingkat internasional, *hole* par 5 yang dinilai terlalu pendek untuk ukuran rata-rata kemampuan pegolf kaliber internasional, maka kebanyakan *hole* par 5 yang pendek akan diturunkan par-nya menjadi hole par 4. Dalam kondisi seperti ini, adalah lumrah untuk kemudian bila kita menemukan lapangan golf yang 70 par atau 71 par saja (bukannya 72 par lagi).

3. Aturan bermain golf

Satu ronde biasanya terdiri atas 18 lubang. Dalam golf ada dua jenis permainan: stroke play dan match play. Pukulan pertama dipukul dari teeing ground kecuali pada permainan yang disebut foursomes (dua tim yang terdiri dari dua orang berkompetisi). Anggota dari setiap tim memukul bergantian dengan menggunakan satu bola. Pukulan-pukulan selanjutnya dipukul dari posisi bola terakhir mendarat. Pukulan pertama dari teeing ground disebut tee shot. Pukulan

untuk mencapai *green* disebut *approach*. Selanjutnya pukulan di *green* untuk menggulirkan bola ke lubang disebut *putting*. Bila pemain berhasil memasukkan bola ke lubang tidak dari *green*, maka pukulan itu disebut *chip-in*.

Dalam golf yang diincar adalah jumlah pukulan sesedikit mungkin. Pemain harus memasukkan bola ke lubang dengan jumlah pukulan yang sedikit. Makin sedikit makin baik. Pemain biasanya berjalan di lapangan untuk memukul bola selanjutnya, sendirian ataupun dalam suatu grup yang terdiri dari dua, tiga, atau empat orang. Pemain juga biasanya didampingi seorang caddy (caddie). Caddy bertugas membawa peralatan pemain dan membantu pemain menyelesaikan suatu hole dengan memberi saran.

4. Tipe pukulan dalam golf

- 1) Tee shot adalah pukulan pertama dari teeing ground. Tee shot biasanya dilakukan dengan menggunakan driver (misalnya 1-wood) untuk hole yang panjang atau iron pada hole yang lebih pendek.
- 2) Fairway shot, stik golf jenis iron atau wedge biasa digunakan untuk melakukan pukulan ini.
- 3) *Bunker shot*, pukulan ini dilakukan jika bola mendarat di atas bunker. Pukulan ini biasanya menggunakan *sand wedge*.
- 4) Punch atau knockdown adalah pukulan rendah yang dilakukan untuk menghindari cabang pohon atau angin yang kuat di atas.
- 5) Putting adalah pukulan yang dilakukan di atas green dan menggunakan putter dan bagi sebagian besar pegolf merupakan pukulan tersulit.

- 6) Approach shot adalah pukulan yang dilakukan untuk mendekatkan bola ke green. Pukulan ini biasanya dilakukan pada jarak yang sedang atau dekat. Tipe approach shot terdiri dari 3 jenis:
- 7) Pitch adalah approach shot yang menerbangkan bola ke atas green atau dekat green. Pitch shot biasa dilakukan dengan menggunakan iron 6 hingga lob wedge.
- 8) Flop adalah approach shot yang lebih tinggi lagi dan langsung berhenti sesaat setelah menghantam tanah. Pukulan ini dilakukan ketika pemain harus menghadapi rintangan untuk mencapai green. Flop biasa dilakukan dengan menggunakan stik golf sand wedge atau lob wedge.
- 9) Chip adalah approach shot yang rendah ketika bola terbang rendah dan kemudian bergulir mengarah ke *green*.

5. Peralatan

1) Stick Golf

Tentunya kita tahu bahwa dalam golf, perlatan yang paling utama untuk kita miliki adalah *stick golf*. Inilah alat yang akan membantu kita dalam memukul dan memasukkan bola ke dalam lubang di padang golf. Ketika sudah bukan orang awam, *stick golf* ini juga disebut dengan istilah *golf clubs* dan ada berbagai jenis yang perlu disimak:

1.1. Irons – Dalam satu set golf clubs, suatu irons set terdiri dari nomor 5-9 di mana juga ditambah dengan pitching. Ketika nomornya makin besar, maka shaft-nya pun lebih pendek, namun untuk hasil pukulan makin jauh justru dengan

- memakai yang *shaft*-nya panjang. Dalam setnya, *iron* nomor 7 diketahui dapat menghasilkan pukulan lebih dari 120 meter jauhnya.
- 1.2. Woods Biasanya bisa juga disebut dengan driver di mana penggunaannya bertujuan untuk memperoleh hasil pukulan jarak jauh. Pada umumnya, ada terdiri dari 1-3 untuk wood ini, namun hanya memiliki 1 pun tak masalah dan cukup-cukup saja. Hasil pukulan untuk wood 1 diketahui bisa sampai lebih dari 200 meter.
- 1.3. Hybrids Bisa dikatakan juga bahwa hybrids merupakan perpaduan antara irons dan woods. Untuk menghasilkan pukulan jarak jauh, hybrids bisa diandalkan mirip seperti woods. Hanya saja memang untuk hybrids penggunaannya bisa di luar tee-box dan woods hanya di dalam.
- 1.4. Putter Para pegolf menganggap putter ini sebagai striker apabila diibaratkan dalam posisi pemain sepak bola. Tugas dari putter ini fungsi utamanya adalah sebagai pencetak gol alias put in the hole yang ada di dalam green alias kotak penalti. Karena bentuk serta bobot head pada putter sangat beragam, maka perhatikan penggunaan menurut tujuannya masing-masing.
- 1.5. Wedges Sebetulnya, wedges pun juga termasuk irons, namun wedges terbilang lebih istimewa karena headnya yang memiliki derajat kemiringan atau loft yang berbeda. Loft yang ada pada wedges justru malah lebih landai dibandingkan dengan irons. Pukulan lob dengan wedges bisa dilakukan pada jarak pendek untuk mengarahkan bola ke green. Sand Wedge adalah tipe wedge yang multifungsi dan lebih populer.

2) Bola Golf

Diameter bola golf minimum adalah 42,67 mm dan harus bermassa lebih dari 45,93 gram.

3) Shaft

Shaft (tangkai) digunakan di antara grip dan kepala stik golf

- 4) Peralatan Lainnya
- a) Sepatu golf
- b) Topi Golf
- c) Sarung tangan golf

2.1.2 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang menjadi manajemen atau pengelolaan. Banyak Pengertian manajemen dari para ahli, berikut adalah beberapa pengertian manajemen menurut para ahli. Manajemen merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan (Achmad Paturusi, 2012:2). Manajemen menurut Parker Follet (dalam buku Achamad Paturusi, 2012:2), adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (*management is the art of getting things done through people*). Manajemen

merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tetentu (Hasibuan dalam buku Achmad Paturusi, 2012:2).

Seperti banyak bidang studi lainya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataanya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai 'seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain' . Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orangorang lain yang melaksanakan berbagai tugas-tugas itu sendiri. Manajemen memang bisa berarti itu, tetapi bisa juga mempunyai pengertian lebih dari itu. Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataanya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Seperti yang dikemukakan oleh Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut Stoner telah menggunakan kata proses bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengadung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Suatu proses adalah cara cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefiisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Atas dasar uraian di atas, masalah identifikasi dan definisi manajemen memang merupakan masalah yang sulit. Dan sampai sekarang tidak ada persetujuan universal tentang definisi manajemen. Bahkan telah terjadi banyak perdebatan bertahun-tahun hanya untuk menjelaskan bagaimaan manajemen dapat diklasifikasikan. Banyak penulis menyetujui bahwa manajemen mencakup berbagai tingkat ketrampilan, tetapi dilain pihak juga sikap yang berbeda-beda. Pengertian manajemen mencakup topik-topik sebagai berikut : 1) Manajemen sebagai ilmu dan seni, 2) Manajemen sebagai profesi, 3) Pengertian-pengertian yang berbeda dengan istilah manajemen, 4) Aplikasi-aplikasi yang berbeda dari istilah manajemen (T Hani Handoko, 2011:10).

2.1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi - fungsi manajemen yang dikemukakan para penulis tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka. Untuk bahan perbandingan dikemukakan pembagian fungsi-fugsi manajemen menurut para ahli diantaranya yaitu menurut G.R. Terry terdapat fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Menurut John F. Mee terdapat fungsi planning, organizing, motivating, dan controlling. Menurut Louis A. Allen terdapat fungsi leading, planning, organizing dan controlling. Menurut MC. Namara terdapat fungsi planning, programming, budgedting dan system. Menurut Henry Fayol terdapat fungsi planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling. Sedangkan menurut Drs. P. Siagian terdapat fungsi planning, organizing, motivating, controlling dan evaluation (Hasibuan, 2016:3).

Terdapat empat fungsi manajemen yang paling penting secara umum, diantaranya yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Perincian yang lebih detail ada pada bagian - bagian selanjutnya.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu arena di mana manusia bekerja sama guna melaksanakan tugas yang kompleks untuk mencapai tujuannya Narayan & Nath (dalam Gede Doddy, 2014 : 44)

Organisasi yang mantap menurut kriteria KONI antara lain adalah; ada pengurus, ada sekretaris, ada anggota, melakukan latihan rutin, ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan mencapai prestasi atau punya prestasi. Kepada organisasi ini harus dilakukan pembinaan agar tetap berdiri mantap minimal dengan standar KONI. Definisi organisasi dalam pembahasan ini adalah suatu badan yang mengelola pembinaan olahraga. Agar setiap pelaku kegiatan olahraga bisa lebih terarah dalam setiap kegiatannya, maka setiap kelompok olahraga masyarakat dianjurkan bergabung dalam wadah organisasi baik yang berupa perkumpulan olahraga di masyarakat atau dikordinasikan pada setiap instansi. Organasi sebagai wadah yang terstruktur menggabungkan sejumlah manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan mekanisme kerja dan pembagian fungsi. Tercapainya suatu tugas organisasi tergantung dari proses kegiatan manusia yang dicakupnya serta dukungan berbagai faktor yang diperlukan.

2.2.2 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Organisasi itu dijalankan menggunakan petunjuk dan prosedur organisasi yaitu anggaran dasar dan anggaran rumah tangga disingkat AD/ART. AD/ART adalah sekumpulan tata aturan yang tersusun dalam pasal-pasal, dimana aturan-aturan tersebut harus dipatuhi oleh siapapun yang terlibat dalam organisasi tersebut AD/ART disusun secara lengkap mulai dari kapan didirikan organisasi tersebut, bagaimana kepengurusannya sampai bagaiman kalau organisasi itu bubar.

Organisasi itu sendiri seperti AD/ART juga perlu pembinaan baik pembinaan ataupun keputusan siapapun yang terlibat dalam organisasi tersebut maupun pembinaan akan pasal-pasalnya apakah masih relevan dengan keadaan sekarang apakah tidak. Oleh karenan itu perlu ada pembaharuan terhadap pasal-pasal yang dirasakan sudah tidak relevan.

2.2.3 Pengurus

Pengurus adalah kumpulan orang yang diberi tugas untuk menjalankan organisasi itu. Penguruslah yang nanti akan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya organisasi. Tata cara pemilihan pengurus serta tugas-tugas rincinya sudah ada dalam AD/ART. Kepada pengurus ini juga perlu dilakukan pembinaan agar bisa menjadi pengurus yang bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. Dan masih banyak lagi unsur-unsur dalam organisasi seperti latihan, anggota, sarana dan prasarana dan sebagainya.

2.2.4 Pelatih (Instruktur)

Tenaga pelatih (instruktur) merupakan salah satu unsur pengendali mutu yang sangat menentukan dalam proses pembinaan. Pelatih sangat berperan menjabarkan

ke bentuk kegiatan konkrit dan operasional berupa penyusunan program pelatihan, seorang pelatih harus sanggup menjadwalkan dengan semua rencana-rencana latihannya, tidak saja latihan tim secara keseluruhan, tetapi juga latihan individu yang disesuaikan dengan langkah peningkatan.

Pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program latihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli, yang berkualitas profesional. Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah :

- Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesialisasi tertentu.
- 2) Memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih.
- Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar.
- 4) Perlu dipertimbangan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil.

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Seorang atlet tidak akan bisa sukses tanpa pelatih yang berpengalaman, sehingga penting untuk menciptkan suatu hubungan yang baik antara pelatih dengan masing-masing atletnya.

2.2.5 Atlet

Pengertian atlet menurut KONI (2000 : 55) atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan.

Atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dam keinginan untuk berkerja keras, semua ini merupakan karakteristik dari atlit yang berhasil. Mencari individu

seperti ini, dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh seringkali merupakan tantangan utama. Seorang atlet apat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi, program identifiksi bakat harus di implementasikan.

Sumber daya manusia, fasilitas, kesempatan kompetisi dan financial yang terbatas terdapat sedikit kesempatan bagi para generasi muda untuk mampu mencari olahraga dimana mereka bisa unggul. Dengan demikian, pemegang kebijakan dalam olahraga perlu mengkonsentrasikan sumber daya yang terbatas hanya pada sebagian kecil olahraga, guna mencapai bebrapa perbaikan/peningkatan. Penting bagi para pemegang kebijakan dalam olahraga untuk memahami apakah sasaran yang tepat untuk program olahraga khusus agar mereka bisa memberikan lingkungan yang baik bagi perkembangan atlet.

2.2.6 Sarana dan Prasarana

Pengadaan prasarana dan sarana menjadi prasyarat yang penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam rangka peningkatan pembinaan olahraga (Sri Sudono 1996 : 18). Prasarana adalah segala yang menunjang terlaksananya suatu proses usaha, proyek dan sebagainya (Sri Sudaono 1996)

2.2.7 Sejarah Golf Dunia dan Indonesia

Golf merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak diminati masyarakat. Banyak perdebatan darimana asal-muasal permainan golf. Pendapat dominan meyakini bahwa tanah kelahiran golf adalah Skotlandia. Secara

antropologis, ada dugaan bentuk permainan itu pada mulanya diciptakan oleh kalangan buruh sebagai hiburan. Namun, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa sejak awal *golf* tumbuh dan dimainkan di kalangan aristokrat, sehingga tidak sembarang orang bisa main dan menonton permainan *golf*. Adapun stick atau tongkat, sesungguhnya merupakan teknologi paling awal yang ditemukan manusia yang memiliki multiguna dan tetap digunakan sampai hari ini. Jadi, permainan *golf* yang mengandalkan *stick* dan bola, sesungguhnya merupakan kelanjutan dan modifikasi permainan purba. Bukan olah raga ultramodern. Semua jenis olah raga yang menggunakan bola sebagai "ruh permainan", memiliki kesamaan struktur. Dari tenis, baseball, kasti, cricket, hoki, sampai *golf*. Semuanya sama. Yakni mengayunkan *stick* yang diarahkan pada bola, dengan aturan (*rules*) yang disepakati.

Golf sudah dikenal di tanah air sejak masa penjajahan Belanda. Ditandai dengan berdirinya klub golf di Batavia tahun 1872, sejak saat itu golf mulai dikenalkan pemerintah kolonial. Didukung dengan kondisi alam dan geografis yang bagus, Indonesia yang memiliki lanskap alam yang menarik dan indah membuat permainan golf di tanah air mulai berkembang dengan munculnya puluhan kursus golf di seluruh penjuru nusantara. Penggagas berdirinya klub golf tidak lain datang dari para pegolf legendaris, seperti Thomson, Wolveridge dan Perret. Organisasi resmi golf amatir nasional telah ada sejak 1966. Persatuan Golf Indonesia (PGI) hadir dan merupakan otoritas tunggal yang mengurus olahraga golf amatir nasional di tanah air. Organisasi ini berdiri tepatnya pada 8 April 1966. PGI bernaung di bawah the R&A Scotland dan menjadi salah satu anggota Asia Pacific Golf Confederation (APGC).

2.2.8 Penelitian yang relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat beberapa penelitian yang berhubungan erat mengenai *Driving Range* baik mengenai manajemennya, programnya, dan hubungannya. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

- 1. Risha (2017), Manajemen Klub Golf Semarang Olympic Golf Club (SOGC) Kota Semarang Tahun 2017. Hal yang relevan antara lain membahas manajemen dan lokasi latihan yang digunakan oleh Klub Golf sama, yaitu Gombel Golf Semarang. Hasil penelitian menunjukkan 1) manajemen kepengurusan dikategorikan baik, 2) manajemen program kegiatan dikategorikan baik, 3)manajemen sarana dan prasarana dikategorikan baik, 4) manajemen pengelolaan dana dikategorikan baik. Semua aspek manajemen berjalan dengan baik karena adanya pengawasan dan jobdesc untuk setiap kepengurusan, dengan jobdesc/ SoP tersebut, semua pengurusan mempunyai tanggung jawab masing-masing yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.
- 2. Atiyyah (2012), Pengaruh Fasilitas Lapangan Golf Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Palembang Golf Club. Hal yang relevan adalah membahas mengenai fasilitas lapangan golf, tidak jauh dari manajemen lapangan golf. Dalam penelitian ini, ditemukan kesimpulan bahwa fasilitas lapangan golf berpengaruh dengan kepuasan pelanggan dengan prosentase 47,7%., artinya bahwa prosentase ini sangat tinggi mengingat fasilitas yang disediakan tiap lapangan golf harus bagus dan nyaman digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/masalah sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perilaku orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif selalu berlatar ilmiah dan sumber datanya berkonteks sewajarnya (*natural setting*). Dalam metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama dan dalam penelitiannya lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati, mengutamakan data langsung atau *first hand* yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan responden.

Latar (setting) yang menjadi obyek penelitian dilihat secara utuh (holistik) adalah manusia, perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dengan latar dimana ia berada dan hidup. Metode ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui secara personal obyek penelitian. Peneliti dapat mengalami sendiri, menggali obyek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian



Gambar 1 Lokasi Penelitian Driving Range Gombel Golf Semarang

Lokasi penelitian ini dilakukan pada *Driving Range* Gombel Golf Semarang yang terletak di Jalan Gombel Lama No. 90, Semarang, Jawa Tengah. Sasaran penelitian ini adalah kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf meliputi manajer, pelatih, pengurus harian, dan sarana prasana pada *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara sebagai pencarian data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang diteliti adalah manajemen *Driving Range* Gombel Golf Semarang meliputi manajemen kepengurusan, manajamen program, manajemen sarana dan prasarana, manajamen pendanaan. Data-data tersebut diambil hanya di *Driving Range* Gombel Golf saja. Data penelitian berupa kata-

kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau tindakan yang diperoleh dari sumber data, yaitu orang, tulisan, dan tempat. Arikunto (2010:172) bahwa sumber data diperoleh dari tiga obyek, yakni *paper, place*, dan *person. Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, sumber data dokumen, buku-buku, majalah, atau bahan tulisan lainnya baik berupa teori, laporan penelitian, dan sebagainya. *Place*, yakni sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, bergerak misalnya, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar.

Sumber data *place* disimpulkan berupa tempat yang menjadi obyek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat tersebut. *Person*, yakni sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya, dan berkonsultasi, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data diperoleh dari manajer, pelatih, pemain, pengurus harian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1. Paper: Dokumen tentang Driving Range Gombel Golf Kota Semarang, provinsi Jawa Tengah, dokumen atlet, dokumen pelatih, majalah, buku-buku dan lainnya
- 2. Place: Tempat latihan, sarana dan prasarana, kegiatan latihan
- 3. *Person*: Pengurus, pelatih, atlet dan tenaga penunjang.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pentatan peristiwa, hal - hal, keterangan dan karakteristik atau seluruh elemen yang menunjang dan mendukung penelitian. Menurut Suharsimi (2010:83) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik - teknik tertentu. Berdasarkan caranya dikenal beberapa pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini sang peniliti menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, pedoman wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder. Instrumen tersebut yang akan digunakan untuk meperoleh data mengenai manajemen *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

3.3.2.1 Observasi

Observasi yang sering juga disebut sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jika diikhtisarkan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya: pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh objek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexy J. Moleong, 2012:175). Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi ke *Driving Range* Gombel Golf di Semarang.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

- Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (Suharsimi 2010 : 200)



Gambar 2 Foto Observasi

Guna memperoleh data yang cukup akurat, salah satu teknik yang digunakan dan terkait langsung dengan permasalahan yaitu teknik observasi sistematis atau peninjauan langsung dengan mengadakan pencatatan-pencatatan yang didasarkan atas format atau blangko yang sudah direncanakan.

Data observasi yang di ungkap dalam penelitian ini adalah manajemen Driving Range Gombel Golf yang ditinjau dari :

- 1. Ketersediaan sarana dan prasarana
- 2. Program latihan yang dilakukan anggota
- 3. Kelengkapan berkas administrasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan observasi partisipasi, artinya peneliti harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus harian yang diamati. Dengan observasi ini peneliti dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri. Oleh karena itu hasil pengamatan lebih meyakinkan dan obyektif.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2013:198). Dalam pelaksaanya peneliti menggunakan metode wawancara langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kegiatan; mengkontruksi kegiatan yang dialami pada masa lalu, memproyeksikan kejadian diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari yang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pelaksanaan wawancara yang bersifat formal, yaitu dengan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, tetapi diharapkan terjadi tanya jawab yang bebas. Dengan demikian pertanyaan akan menjadi terarah namun tetap dengan suasana kekeluargaan agar tidak terjadi kekakuan yang akan mengurangi kualitas informasi kepada informan. Adapun pertanyaan yang akan diberikan

sesuai dengan pedoman wawancara terutama yang dilakukan kepada pengurus, pelatih, tenaga penunjang dan siapa saja yang dapat memberi informasi tentang seluruh aktivitas manajemen kerja *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mempunyai pedoman dengan menggunakan sesuai pedoman wawancara dengan bahasa baku yang bersifat formal yaitu dengan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, tetapi diharapkan terjadi tanya jawab yang bebas. Dengan seperti itu pertanyaan akan menjadi terarah namun tetap dengan susasana yang tidak kaku supaya tidak mengurangi kualitas informasi yang diperoleh.



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang - barang tertulis. Dokumentasi juga mencakup hasil rekaman video dan juga foto. Dokumen sudah lama digunakan sebagai dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moloeng 2012:217).

Dokumentasi terdiri atas berbagai hal yang dapat membantu terkumpulnya data penelitian. Dokumentasi dipandang banyak memperoleh kegunaan dan keuntungan. Kegunaan yang diperoleh antara lain; (1) untuk menunjukan temuan ilmiah; (2) berperan sebagai dokumen pembantu untuk data melengkapi data primer; (3) bisa memberikan gambaran kasar dari suatu jawaban tertentu. Sedangkan, keuntungan diperoleh adalah menghemat waktu, memperjelas dasar generalisasinya, dan dapat untuk menguji temuan yang telah diperoleh dari data primer penelitian tersebut.

Data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumen yakni arsip data yang dimiliki pengurus, pelatih berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Program latihan serta catatan dari pengurus dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi tentang program kerja *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel/Aspek Yang Di Ungkap	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data	
		0	W	D	
1.	Manajemen Kepengurusan a) Menentukan Standar pelaksanaan kerja	-	V	V	Pengurus
	b) Penyebaran Informasi/Publikasi/Sur at Menyurat/Perizinan/pen garsipan	-	V	V	Pengurus,
	c) Menentukan Struktur organisasi	-	√	√	Pengurus
2.	Manajemen Pendanaan a) Perencanaan penggunaan dana	-	V	V	Pengurus

	b) Pelaksanaan penggunaan dana	-	V	V	Pengurus
	c) Pengawasan penggunaan dana	-	√	√	Pengurus
3.	Manajemen Program Latihan a) Bagaimana Program dan Pelaksanaan Program Latihan Driving Range Gombel Golf	-	√	V	Pengurus dan Atlet
	b) Keberadaan Tenaga Penunjang.	-	√	√	Atlet
4.	Manajemen Sarana dan prasarana a) Kelayakan Sarana dan Prasarana	V	~	V	Pengurus dan Atlet
	b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana	V	√	V	Pengurus dan Atlet
	c) Perawatan Sarana dan Prasarana	-	√	V	Atlet

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010; 101) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah blangko *check list* dan pedoman wawancara yang merupakan dasar dari pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara, survei dan dokumentasi.

3.5. Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility),

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian atau confirmability.

3.5.1. Kredibilitas

Guna menghindari terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, dan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subyek yang diteliti.

Kesahihan data (kredibel) dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dua teknik, yaitu mengadakan observasi secara tekun (persistent observation) sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa, mengadakan triangulasi (triangulation) melalui sumber dan metode, mengadakan pengecekan anggota (member check) dengan meminta informan untuk memeriksa kembali data sehingga terdapat persamaan persepsi, dan diskusi teman sejawat.

Observasi secara mendalam (persistent observation) dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar belakang penelitian dengan lebih mendalam, sehingga ditemukan halhal yang relevan untuk kepentingan penelitian. Kegiatan pengamatan ini peneliti lakukan dilapangan selama satu setengah bulan terutama pada saat latihan.

Triangulasi (triangulation) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, karenanya diperlukan pengecekan kesahihannya. Untuk uji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara;

- Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dilakukan melalui informan yang berbeda. Ada beberapa cara triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini triangulasi sumber pengurus dan informasi yang disampaikan oleh pelatih atau pengurus yang lain.
- 2) Triangulasi metode, adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 3) Diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, arahan dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan mahasiswa dan orang yang berpengalaman dan ahli dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber yang dilakukan di lapangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lain. Misalnya untuk mendapatkan kebenaran informasi tentang bagaimana pengurus dalam mengelola atlet saat pertandingan atau latihan adalah dengan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari pelatih dan atlet. Sedangkan pada triangulasi metode, peneliti mengecek kebenaran dengan metode lain. Contoh kegiatan latihan yang menurut informasi wawancara dilakukan setiap hari selasa dan sabtu mulai jam 06.00 – 18.00 WIB, peneliti mengecek kebenarannya melalui pengamatan langsung dilapangan pada hari dan jam sesuai jadwal.

Diskusi teman sejawat *(reviewing)* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh dilapangan dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian relevan dengan tema penelitian dan memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

3.5.2. Keteralihan

Berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Bila hal ini dapat dipenuhi maka hasil penelitian dapat ditransfer kedalam situasi dan konteks yang serasi untuk memenuhi tuntutan itu. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan informasi yang diperoleh dikancah berikut konteksnya secara rinci.

3.5.3. Kebergantungan (Dependability) dan Konfirmability (Confirmability)

Dependability menurut istilah konvensional di sebut realibilitas. Dalam penelitian naturalistik, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar peneliti dapat memenuhi syarat realibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran naturalis yang ditunjukkan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaaan atau audit *trail. Trail* artinya jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri. Audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dihasilkan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu benar apa adanya.

Terciptanya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta pembimbing untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data, serta tafsiran.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk penyusunan kesimpulan. Karena keterkaitan dengan fenomena untuk dimaknai sesuai dengan latar alamiah, maka harus dipenuhi analisis dan kualitatif, yaitu naturalistik, analisis induksi dan holistik. Naturalistik, yaitu analisis data harus berdasarkan situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Analisis induksi, yakni dengan mendasar prosedur berfikir induksi, mengungkapkan data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, yang diungkapkan dalam pertanyaan terbuka. Holistik, artinya totalitas fenomena harus dipahami oleh peneliti sebagai suatu sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh dan tidak dilihat secara parsial.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek. Karena itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis dan interpretasi data dilakukan setelah data itu diperoleh. Dalam kegiatan ini yang akan dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul, berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Pada tahapan ini peneliti mencatat

semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun, sekalipun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan selanjutnya "reduksi data", yaitu memilih atau memilah-milah data dengan cara menghilangkan atau mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini akan disajikan dengan cara mendeskripsikan (menguraikan) semua fenomena berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam bentuk tabel-tabel, foto-foto, skema dan sebagainya menyangkut pelaksanaan pola manajemen *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

Sebagai kegiatan akhir dari analisis data adalah kegiatan interpretasi data. Apabila ternyata dalam penyajian data masih ada data yang kurang kuat memenuhi tuntutan teoritis, maka peneliti segera kembali ke lokasi penelitian guna melengkapi kekurangan data yang dibutuhkan.

Langkah-langkah penelitian kualitatif dalam penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbgai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan dilapangan.

2) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan

kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Penyususnan data dilakukan dengan pertimbangan penyusunan data sebagai berikut:

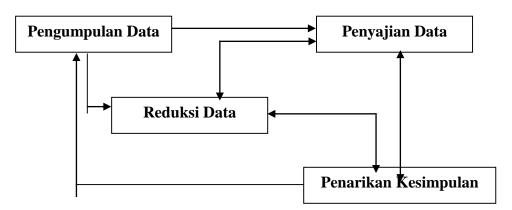
- a) Hanya memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan,
- b) Hanya memasukkan data yang benar-benar obyektif
- c) Hanya memasukkan data yang autentik
- d) Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden

3) Penyajian Data

Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif dengan bagan atau tabel untuk memperjelas dan penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk pengambilan keputusan.

4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, serta interaksi dari ketiga komponen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data

Komponen-komponen Analisis Data : Interaktif (Sumber :Ilustrasi Peneliti)

3.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Freddy Rangkuti: 1997). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threaths). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. Berikut adalah contoh tabel diagram matriks SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)	
	Tentukan faktor-faktor	Tentukan kelemahan-	
	kekuatan internal	kelemahan internal	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO	
Tentukan faktor-faktor	Ciptakan strategi yang	Ciptakan strategi yang	
peluang eksternal	menggunakan	meminimalkan	
	kekuatan untuk	kelemahan untuk	
	memanfaatkan	memanfaatkan	
	peluang	peluang	
THREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT	
Tentukan faktor-faktor	Ciptakan strategi yang	Ciptakan strategi yang	
ancaman eksternal	menggunakan	meminimalkan	
	kekuatan untuk	kelemahan dan	
	mengatasi ancaman	menghindari ancaman	

Tabel 2 SWOT

(Sumber: Ilustrasi Peneliti)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar dan informasi yang didapatkan *valid* dan akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan strategi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) bahwa prosedur pengumpulan data dibagi dalam tiga tipe dasar yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi / pengamatan. Dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian tersebut.
- Wawancara dilakukan langsung oleh informan, dengan maksud adalah untuk merekam persepsi atau opini tentang objek penelitian secara langsung dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara.
- 3. Dokumentasi yang terdiri atas berbagai hal yang dapat membantu terkumpulnya data penelitian.

Penelitian ini mengungkap 4 komponen penting yang terdapat pada manajemen *Driving Range* Gombel Golf Semarang, meliputi : 1) Sistem perencanaan , 2) Sistem pengorganisasian , 3) Sistem pergerakan , 4) Sistem perawatan.

4.1.1 Sistem Perencanaan (Planning) Driving Range Gombel Golf Semarang

1. Perencanaan Kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Driving range Gombel Golf ini direncakan untuk memenuhi kebutuhan para pemain golf, yaitu untuk sarana berlatih bagi pemain golf. Dalam perencanaannya, berikut wawancara dengan Manajer *Driving Range*, Bapak Suharyono, atau biasa dipanggil Pak Yono:

"Jadi driving range ini pada umumnya difungsikan untuk pemain golf berlatih pukulan golf, disini pemain bisa berlatih memukul bola, melakukan trik, ataupun mencoba-mencoba hal baru. Berlatihnya pun dilatih oleh instruktor/ pelatih yang ada di Driving Range Gombel Golf. Disini ada 2 pelatih yaitu Bapak Bingkas dan Bapak Agus. Pelatih bekerja untuk membenarkan maupun mengajarkan kesalahan pada teknik pemukulan bola golf."

Wawancara diatas menerangkan bahwa sejarah berdirinya *Driving Range* Gombel Golf atas kebutuhan untuk tempat berlatih para pemain golf. Kemudian dari *driving range* tersebut juga ada perencanaan kepengurusan. Organisasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama yang saling mendukung. Kerjasama sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga keberhasilan suatu organisasi adalah merupakan keberhasilan Bersama. Dalam pemilihan pengurus di *Driving Range* Gombel Golf, kita mewawancarai Pak Yono, selaku manajer di *Driving Range* Gombel Golf.

"Jadi untuk bagan alir kepengurusannya itu diberikan olahan dari kepengurusan pusat Gombel Golf yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, yaitu ada saya sendiri sebagai Manajer, kemudian di bawah saya ada Pelatih, Resepsionis/Kasir, Ballpicker dll dengan jobdesc masing-masing. Serta memunyai kewajiban/ tanggung jawab yang ada di SoP (Standard of Procedure)." (SoP Terlampir)

Keberadaan *driving range* Gombel Golf menjadi sangat penting dan strategis, mengingat semua pemain juga butuh wadah untuk berlatih golf, dan wadah untuk para pecinta olahraga golf di Kota Semarang dalam bersosialisasi maupun bertukar ilmu tentang olahrga golf.

2. Perencanaan Program Kegiatan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Driving Range Gombel Golf mempunyai fungsi sebagai tempat berlatih para pemain golf. Dalam berlatih, pemain golf yang datang biasanya langsung disambut oleh pelatih golf yang ada di driving range, salah satu nya bernama Pak Bingkas.

"Disini saya sebagai pelatih mempunyai tugas untuk melatih pemain golf yang akan berlatih bermain golf. Namun, juga ada yang berlatih sebagai pemula, baru belajar, seperti anak muda yang ingin belajar, serta bapak-bapak yang sudah berumur mengisi waktu luang disini untuk berlatih golf. Disini saya juga melatih bule bernama Mr. Jum dari Korea yang berdomisili di Jepara. Kemudian ada namanya Junior Alessandro, pemula yang saya latih intensif bulan ini. Dia sudah berlatih disini sebagai pemula selama 1 tahun. Disini saya

dengan senang hati melatih, saya melatih orang yang berlatih seperti keluarga saya sendiri, dengan sabar dan benar"

Dalam jadwal kegiatan yang disusun di *Driving Range* Gombel Golf, biasanya pemain berkoordinasi dengan pelatih untuk menyesuaikan jadwal diantara keduanya, biasanya pelatih yang lebih condong untuk fleksibel dengan jadwal pemain. Dalam perencanaan program kegiatan seperti rutinitas latihan harian, dan event yang terlibat langsung yaitu pelatih (*coach*), dan pelaksana harian.

3. Perencanaan Sarana dan Prasarana Gombel Golf

Sarana dan prasarana adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh pelaksana olahraga dan diperhatikan penggunaannya. Penggunaan sarana dan prasarana yang tidak tepat akan mengakibatkan ketidak efisiennya sarana dan prasarana tersebut. Sarana dan prasarana digunakan sebagai alat bantu dan tempat melaksanakan kegiatan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu dan dapat berupa suatu alat ataupun bangunan. Selain dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan. Berikut wawancara dengan Pak Yono selaku Manajer *Driving Range* Gombel Golf Semarang, :

"Untuk sarana dan prasarananya ya sudah bisa dikatakan cukup, pemain bisa melakukan latihan disini tanpa halangan apapun, ada sih kekurangannya cuman ya untuk latihan sudah lebih dari cukup. Selain di tempat driving range,

bagi anak-anak usia dini juga sudah disiapkan untuk berlatih di bagian sayap kanan driving range, terdapat lapangan kecil"

Sarana dan prasarana yang dimiliki *Driving Range* Gombel Golf tergolong sudah cukup lengkap. Berikut wawancara dengan Bapak Sutiyadi, pemain golf yang kita wawancara.

"Fasilitas disini sudah memadai, hanya saja ya.. menurut saya itu bola kurang bagus, dan kurang banyak. Jadi saya kalau mukul bola tu kerasa tidak enak, ada yang beda, ya memang, kualitas bola nya kurang. Tapi so far so good, disini nyaman, saya sering kesini sejak dulu. Ga pernah pindah-pindah, sudah akrab dengan manajer dan semua pelatih disini."

4. Perencanaan Pendanaan Driving Range Gombel Golf

Pendanaan di *Driving Range* Gombel Golf menggunakan dana yang diperoleh dari sponsor, kas anggota, dan biaya member pemain yang berlatih. Segala bentuk keperluan untuk pelaksanaan kegiatan di *Driving Range* Gombel Golf telah diatur dalam rapat dan disesuaikan dengan kebutuhan agar tepat penggunannya. Berikut hasil wawancara Manajer *Driving Range* Gombel Golf, Bapak Suharyono.

"Iya saya juga mengurus pendanaan, di Driving Range ini saya mendapatkan pemasukan dari beberapa sponsorship yang berkerja sama dengan kepengurusan, adapun kas anggota, dan penghasilan harian dari member pemain yang berlatih. Serta pengasilan dari penjualan/ penyewaan bola, dan pemasukan di resto."

Kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa untuk pendanaan memiliki banyak macam jenis pemasukan dan dinilai stabil untuk masalah pendanaan.

4.1.2 Sistem Pengorganisasian (*Organizing*) *Driving Range* Gombel Golf Semarang

1. Pengorganisasian Pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf menempatkan pengurus berdasarkan kemampuan masing-masing dibidangnya. Manajer dipilih oleh kepengurusan pusat Gombel Golf. Untuk pelatih dan staf lainnya dipilih dengan kesepakatan melalui rapat intern pengurus. Pengurus yang telah dipilih sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki yang jelas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Agar mereka lebih berani dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kontrol harian. (Terlampir)

Penjelasan wawancara bersama Manager, Pelatih, Pemain, *Ballpicker* dari *Driving Range* Gombel Golf keseluruhan pengorganisasian dalam kepengurusan sudah memiliki kelengkapan struktur organisasi yang jelas dan proses pemilihan pada setiap bidangya dilakukan dengan jelas sesuai *jobdesc*. Berikut wawancara Bersama Bapak Suharyono, Manajer *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

"Struktur organisasinya bisa dilihat dalam bagan alir kepengurusan (terlampir).

Dalam lampiran tersebut bisa anda lihat bagan kepengurusan beserta jobdesc
dan SoP masing-masing. Secara singkat pada umumnya dari Manajer,
kemudian dibantu oleh pelatih, ballpicker, caddy, resepsionis, dan bagdrop"

Kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf dibentuk oleh kebutuhan harian, antara lain manajer bertugas untuk mengawasi, pelatih untuk melatih pemain, ballpicker, caddy, bagdrop dan resepsionis bertugas untuk pelaksana harian.

2. Pengorganisasian Program Kegiatan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Jumlah pengurus yang ada di *Driving Range* Gombel Golf berjumlah 8 orang. Pengorganisasian program kegiatan di *Driving Range* Gombel Golf disusun oleh 8 orang pengurus, meliputi manajer, pelatih, ballpicker, dan resepsionis.

Berikut hasil wawancara dengan manajer Driving Range Gombel Golf:

"Untuk pengorganisasian program kegiatan, sebelumnya saya bentuk dulu beberapa kegiatan harian dengan penanggung jawab harian yang berbeda, supaya semua mendapatkan kewajiban untuk mengorganisasi program kegiatan yang ada di Driving Range Gombel Golf."

Pembagian jadwal latihan *Driving Range* Gombel Golf telah disesuaikan dengan aktivitas anggota yang didasarkan oleh jadwal bekerja. Bahwasannya

setiap hari buka, kecuali hari senin, buka dari jam 06.00 -18.00. Dari data diatas menerangkan bahwa semua program latihan di *Driving Range* Gombel Golf teroganisir dengan baik.

Pengorganisasian Sarana dan Prasarana di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Pembagian tugas untuk pengurus sudah ditentukan sejak awal pada pembentukan kepengurusan. Secara keseluruhan pengorganisasian sarana dan prasarana *Driving Range* Gombel Golf sudah cukup baik karena pengurus dan pemain, ataupun yang terlibat lainnya bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana. Semua terlibat dalam perawatan sarana dan prasarana sebagai manajer mengawasi. Kutipan diatas menggambarkan bahwa telah adanya pembagian tugas yang jelas dan besarnya tanggung jawab yang dilkakukan oleh para pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

4. Pengorganisasian Pendanaan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang Pengeluaran dana untuk *Driving Range* Gombel Golf Semarang ini bersumber dari perawatan fasilitas, penggajian pelatih dan beserta staf lainnya.

4.1.3 Sistem Pergerakan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

1. Pergerakan Pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Kinerja merupakan wujud nyata dari suatu perencanaan, pergerakan di lapangan akan menjadi suatu tujuan yang telah diprogramkan. Mengerjakan tugas yang telah direncanakan pengurus dan pelatih mulai dari awal pelaksanaan merupakan tanggung jawab bersama. Pelaksanaan yang

dilakukan oleh pengurus dan pelatih berjalan sesuai dengan program yang telah direncakanan, yang peneliti amati adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan di Driving Range Gombel Golf

Pembagian jadwal kegiatan jaga dan melatih telah disesuaikan dengan aktivitas anggota yang didasarkan oleh jadwal bekerja atau kesibukan masingmasing. Sesuai dengan jadwal itulah pengurus bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang.

4.1.4 Sistem Pengawasan di *Driving Range* Gombel Golf Semarang

1. Pengawasan Pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang harus benar-benar diberikan suatu arahan sebelum melaksanakan, dalam hal ini kegiatan yang nantinya dijalankan diperlukan suatu pengontrolan dan pengawasan yang menyeluruh atas bagian-bagian tersebut sehingga meminimalisir adanya kesalahan antara manajer, pelatih, ballpicker, dan lainnya. Seluruh pengurus *driving range* harus memastikan bahwa semua pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Pengawasan Program Kegiatan di Driving Range Gombel Golf

Untuk menyesuaikan dengan jadwal para pengurus di lapangan dengan pemain yang akan berlatih, hal ini biasanya pelatih diminta untuk bisa melatih

pada jam yang diinginkan oleh pemain. Berikut wawancara dari Pak Bingkas selaku pelatih :

"Jadi ketika pemain/ orang akan bermain golf, sesampainya di tempat parkir, seorang bagdrop akan menjemputnya, membawakan peralatan-peralatan golf nya dari dalam mobil (kendaraan) ke tempat driving range nya, hal itu merupakan SoP disini, jadi pemain kita sambut."

3. Pengawasan dan Perawatan Sarana dan Prasarana *Driving Range* Gombel Golf Semarang

Berikut wawancara kepada Bapak Yono selaku Manajer *Driving Range* Gombel Golf:

"Kita buka setiap hari, kecuali hari Senin, karena hari senin digunakan oleh kepengurusan untuk melakukan maintenance (pemeliharaan) rutin setiap minggu sekali."

4. Pengawasan Pendanaan di Driving Range Gombel Golf

Berikut wawancara kepada Bapak Yono selaku Manajer *Driving Range* Gombel Golf:

"Untuk pengawasan dan kontrol pendanaan, kita biasa rekap sendiri dulu, kemudian diaudit satu persatu, baru kita laporkan ke manajer pusat. Supaya dari kepengurusan driving range nya sudah dikoreksi oleh saya, tugas saya sebagai manajer disini"

4.2 Temuan Penelitian

Manajemen yang baik menurut T. Hani Handoko (2011:23) didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen antara lain : 1) perencanaan, 2) adanya pengorganisasian, 3) adanya pengarahan, 4) pengawasan. Apabila fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam suatu manajemen maka manajemen tersebut dapat dikatakan baik.

Analisis peneliti melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi bahwa manejemen dalam *Driving Range* Gombel Golf Semarang telah menjalankan sistem tersebut dengan adanya 1) Perencanaan terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana prasarana, dan pendanaan, 2) Adanya pengorganisasian terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana prasarana, dan pendanaan, 3) Adanya pergerakan terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana prasarana, dan pendanaan, 4) Adanya pengawasan terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana prasarana, dan pendanaan, 4) Adanya pengawasan terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana prasarana, dan pendanaan.

Adapun dibawah ini terdapat keterangan dari sistem perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian.

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi terhadap sistem perencanaan dalam manajemen *Driving Range* Gombel Golf Semarang dikategorikan sangat baik karena semua sistemnya jelas sesuai dengan kriteria perencanaan yang baik diantaranya:

- Jelas siapa yang mengerjakan, dalam hal ini Pengurus Driving Range Gombel Golf tengah dijalankan oleh pengurus pada bidangnya masingmasing seperti : Manajer, Pelatih, Ballpicker, Caddy, Anggota.
- Jelas apa yang dikerjakan, dalam hal ini yang dikerjakan adalah menyediakan fasilitas latihan olahraga golf di Kota Semarang.
- 3) Jelas bilamana yang dikerjakan, dalam hal ini yang dikerjakan oleh pengurus adalah manajer bertugas untuk memimpin dan mengelola semua pelayanan maupun fasilitas serta sebagai koordinasi bidang- bidang, khususnya dalam hal yang bersifat kebijakan.
- 4) Jelas dimana mengerjakan, dalam hal ini *Driving Range* Gombel Golf Semarang sebagai fasilitas latihan olahrga golf di Semarang.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi terhadap sistem pengorganisasian dalam kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang dikategorikan sangat baik karena semua sistemnya jelas sesuai dengan kriteria pengorganisasian yang baik seperti yang dikemukakan oleh ahli manajemen olahraga Bapak Gede Doddy Tisna, diantaranya:

1) Organisasi kepengurusan lengkap, dalam hal ini kepengurusan *Driving Range Gombel* Golf Semarang memiliki struktur organisasi kepengurusan yang lengkap diantaranya: *Driving Range* Manager (Bapak Suharyono), Coach/ Pelatih (Pak Bingkas dan Pak Agus), Pelaksana Harian (Mas Okta, Mas Vino, Mas Purnomo)

- 2) Adanya mekanisme kerja, dalam hal ini kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang memiliki mekanisme kerja diantarany mempunyai jadwal kerja yakni setiap hari, kecuali hari Senin. mulai pukul 09.00 - 18.00
- Job deskripsi yang jelas, dalam hal ini pengurus *Driving Range* Gombel
 Golf Semarang telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai peraturan AD/ART yang berlaku. (Terlampir)
- 4) Adanya aktivitas rutin (latihan, *maintenance*, dan rapat), dalam hal ini pengurus *Driving Range* Gombel Golf Semarang melakukan kegiatan seperti melaksanakan kegiatan latihan, *maintenance*/ pemeliharaan fasilitas, dan agenda rutin Kepengurusan.

4.2.3 Pergerakan (Actuating)

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi terhadap sistem pergerakan dalam kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang dikategorikan sangat baik karena semua sistemnya jelas sesuai dengan kriteria perencanaan yang baik seperti yang dikemukakan oleh ahli manajemen:

Pelaksanaan program, dalam hal ini *Driving Range* Gombel Golf telah melaksanakan program yang telah dibuat seperti, menyediakan layanan latihan untuk pemain golf ataupun pemula untuk berlatih dan memahami teknik bermain golf (pukulan).

4.2.4 Pengawasan dan Perawatan (Controlling)

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi terhadap sistem pergerakan dalam kepengurusan *Driving Range*Gombel Golf Semarang dikategorikan sangat baik karena semua sistemnya jelas

sesuai dengan kriteria perencanaan yang baik seperti yang dikemukakan oleh ahli manajemen :

- Pengawasan diketuai oleh Manajer, sebagai pemegang kebijakan dan pengawasan kegiatan harian, manajer selalu standby setiap hari di lokasi untuk memantau dan menilai situasi kondisi *Driving Range*. Disitu pula manajer bertanggung jawab atas apa saja yang terjadi ketika *Driving Range* beroperasi.
- 2. Semua pengurus terlibat langsung dalam pengawasan dan perawatan fasilitas maupun sarana dan prasarana *Driving Range*
- Semua pengurus wajib mengisi kontrol harian ketika memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan.

4.3 Analisis SWOT

Analisis *SWOT* merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Di dalam *Driving Range* Gombel Golf analisis *SWOT* ini akan mengidentifikasikan dari faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui serta mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), serta ancaman (*treaths*) bagi *Driving Range* Gombel Golf. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Semua hal tersebut akan dapat di lihat dengan analisis *SWOT* dengan melakukan perumusan strategi dengan diagram *SWOT*.

Dengan hasil dari analisis *SWOT* akan dilihat apakah strategi-strategi yang dilakukan *Driving Range* dapat mengatasi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Sehingga akan diambil segala kesimpulan

mengenai kinerja *Driving Range* Gombel Golf. Berikut merupakan tabel matriks *SWOT* yang telah disesuaikan dengan data yang peneliti peroleh :

Tabel 1 Pembahasan SWOT

1. 2. 3. 4.	STRENGTHS (S) Lokasi yang strategis Driving Range terbuka umum bagi siapapun Buka setiap hari Area latihan yang luas, termasuk lahan parkir. Driving Range yang sudah	1. 2. 3.	WEAKNESS (W) Driving range yang tidak ada jarring untuk menangkal bola setelah dipukul. Kurangnya pemanfaatan penggunaan social media sebagai pengiklanan. Kendala kualitas bola
0.	berdiri sejak lama	4. 5. 6.	Kendala kualitas karpet Stok bola golf kurang Kalau tempat ramai, harus menunggu bola terlebih dahulu
	OPPORTUNITIES (O)		THREATS (T)
1.	Menjadi salah satu tempat latihan bermain golf terbaik di Kota Semarang.	1.	Ancaman dari Driving Range Golf lainnya yang ada di kota Semarang.
2.	Menjadi tempat akademi/ berlatih anak usia dini untuk mengenal golf.	2. 3.	<i>Driving Range baru</i> di Semarang. Menurunya jumlah pengunjung
3.	Menjadi tempat rekreasi keluarga, tidak cuman golf saja tetapi bisa untuk tempat ngobrol dan santai.	4.	akibat fasilitas bola, karpet, yang kurang. Dengan hal tersebut membuat pendapatan berkurang
4.	Menciptakan lingkungan yang aman agar orang sering kesini dan dianggap sebagai bagian dari keluarga pengurus driving range.		portacpatan bontalang

Berdasarkan tabel matriks *SWOT* diatas telah ditemukan beberapa faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada *Driving Range* Gombel Golf Semarang. Faktor-faktor tersebut antara lain :

4.3.1 Faktor Internal Perusahaan

1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan adalah keadaan positif di dalam internal perusahaan yang dapat membantu meningkatkan daya saing perusahaan. Beberapa kekuatan yang dimiliki oleh *Driving Range* Gombel Golf Semarang yang dapat diidentifikai di antaranya:

- Salah satu *Driving Range* di Kota Semarang maupun Jawa TengahSudah berdiri sejak tahun 2004
- 2. Kepengurusan dan regulasi yang lengkap
- 3. Sistem Pengorganisasian yang berjalan sesuai jobdesc
- 4. Adanya kontrol kegiatan harian untuk mengawasi jobdesc tiap masingmasing kepengurusan.

5. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kekurangan atau hal-hal negative yang terdapat di dalam suatu klub/ perusahaan yang dapat mengancam menurunnya daya saing klub/ perusahaan. kelemahan yang dimiliki oleh *Driving Range* Gombel Golf Semarang diantaranya adalah:

- 1. Kualitas bola yang dikeluhkan oleh para pemain golf yang berlatih
- 2. Kuantitas bola yang dinilai kurang banyak
- 3. Kualitas karpet yang dinilai kurang bagus

4.3.2 Faktor Eksternal Perusahaan

Selain faktor internal, perusahaan juga memiliki faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pemasaran dari perusahaan. Salah satunya adalah

masalah apa yang dihadapi dari luar kepengurusan *Driving Range* Gombel golf baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal perusahaan juga mempengaruhi perkembangan perusahaan itu sendiri baik faktor lingkungan, budaya, dan politik negara itu sendiri.

1. Peluang (Opportunities)

Peluang adalah kondisi-kondisi eksternal perusahaan yang dapat membantu perusahaan mencapai daya saing strateginya. Peluang-peluang yang dapat diperoleh *Driving Range* Gombel Golf Semarang di antaranya adalah :

- Menjadi salah satu *Driving Range* Golf terbaik di Kota Semarang dan Jawa Tengah
- Menjadi tempat akademi berlatih olahraga golf untuk usia dini serta menjadi tempat rekreasi keluarga dengan menambah wawasan tentang olahraga golf

2. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah suatu kondisi eksternal perusahaan yang dapat mengganggu perusahaan dalam meningkatkan daya saing. Ancaman yang dihadapi kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang di antaranya adalah :

- Ancaman dari bagusnya *Driving Range* lain yang ada di kota Semarang maupun Jawa Tengah.
- Ancaman dari informasi bahwa akan ada *Driving Range* baru di Kota Semarang

4.3.3 Strategi

Berdasarkan hasil analisis data matriks *SWOT* yang bersumber dari empat aspek *SWOT* (*strengths, weakness, opportunities, threats*) telah melahirkan beberapa strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh kepengurusan *Driving Range* Gombel Golf Semarang sebagai antisipasi/ pertahanan dari ancaman bagi perusahaan baik dari dalam ke luar maupun luar kedalam.

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dalam kasus di *Driving Range* Gombel Golf Semarang, strategi SO yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan keuntungan dari pengalaman pengurus-pengurus Driving Range Gombel Golf Semarang agar menjadi tempat latihan para pemain golf professional dan menjadi tempat latihan rutin. Menjadi salah satu sarana penyaluran bakat bermain olahraga golf sejak usia dini dengan memasarkan dan gencar mempromosikan akses dan fasilitas yang didapat bila berlatih di Driving Range Gombel Golf Semarang. Maka akan menjadi salah satu pertimbangan penting masyarakat untuk berkunjung ke Driving Range Gombel Golf Semarang.

2. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. dalam kasus di *Driving Range* Gombel Golf Semarang, strategi ST yang dapat dilakukan yaitu tingkatkan marketing dan promosi dengan mengoptimalkan sosial media membuat *event* yang menarik perhatian para pecinta olahraga golf.

3. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dalam kasus di *Driving Range* Gombel Golf, strategi WO yang dapat dilakukan yaitu STRATEGI WO, membenahi kualitas bola dan memperbanyak unit bola, membenahi kualitas karpet, meningkatkan promosi dan iklan di sosial media untuk menarik minat berlatih di *Driving Range*.

4. Strategi WT (Weakness- Threats)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dalam kasus di *Driving Range* Gombel Golf Semarang, strategi WO yang dapat dilakukan yaitu STRATEGI WT tingkatkan kualitas *Driving Range* berupa pembenahan kualitas bola, kualitas karpet, supaya tidak kehilangan member yang biasanya berlatih di *Driving Range* Gombel Golf.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis *SWOT* yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, melalui empat komponen utama manajemen (*POAC*) yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), maka dapat disimpulkan di *Driving Range* Gombel Golf:

- Sistem perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan sudah dikatakan baik karena empat sistem tersebut mempunyai AD/ART masingmasing, sehingga mempunyai standar yang biasa menjadi pedoman kegiatan.
- 2. Analisis SWOT berdasarkan data OWD (observasi, wawancara, dan dokumentasi), menyimpulkan bahwa Driving Range Gombel Golf mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan, namun pada dasarnya kelebihan maupun kekurangan mempunyai suatu peluang (opportunities) atau ancaman (threats) yang bisa menjadi suatu kemajuan atau kemunduran bagi Driving Range Gombel Golf.
- Kelebihan/ kekuatan yang dimiliki Driving Range Gombel Golf adalah salah satu driving range terlama dan terkenal di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang.
- 4. Kelemahan pada Driving Range Gombel Golf ini adalah kurangnya perawatan sarana dan prasarana. Hal itu juga tidak dipungkiri oleh Manajer *Driving Range*, Bapak Suharyono. Hal ini yang bisa menjadi suatu ancaman yaitu kehilangan member yang berlatih di *Driving Range*.

5.2 Saran

- Kepada segenap kepengurusan Gombel Golf untuk meningkatkan kualitas fasilitas *Driving Range* berupa pembenahan sektor yang kurang perawatan dan kurang diperhatikan. Karena hal tersebut merupakan sektor yang biasa dikritik dan diperhatikan oleh pemain apabila sedang berlatih menggunakan fasilitas *Driving Range* Gombel Golf
- 2. Kepada Marketing dan Manajer *Driving Range* Gombel Golf, tingkatkan media promosi dan event demi menggaet anggota member-member baru beserta menciptakan rasa olahraga Golf sebagai olahraga yang menarik.
- 3. Bagi pembaca, supaya menjadi bahan referensi dan sebagai salah satu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Atiyah, 2012. Pengaruh Fasilitas Lapangan Golf Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Palembang Golf Club. Universitas Palembang.

Freddy Rangkuti, 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia

Gede Doddy Tisna, 2014. Manajemen Olahraga. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gombel Golf, Lapangan Golf Terbesar di Jawa Tengah Online at https://gogolf.co.id/golf-course/gombel-golf (accessed 15/10/2019).

James A.F. Stoner, 1982. *Management, Prentice.* New York: Hall International Inc.

Komaruddin Hidayat, 2009. Spiritual Side of Golf: Cikarang: Mizan Publika

Mark F. Smith, 2013. Golf Science. United Kingdom: Ivy Press.

Neil Tappin, 2011. The Ultimate Golf Book. United Kingdom: Parragon.

Sherman, John. The Complete Guide to Course Management. Practical Golf.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Pembimbing



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Gedung F1 lt 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024 70774085 Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@unnes.ac.id

20/80-3.1-50/2019

Lamp.

Hall

: Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama

: Drs. Kriswantoro, M.Pd.

NIP

: 196106301987031003

Pangkat/Golongan ·

: IIVe

Jabatan Akademik

: Lektor

Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama

: AUFAA BAGUS PUTRANTO

NIM

: 6301414111

Program Studi

: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Topik

: Manajemen drive range golf Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.





Lampiran 2 Lembar SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Nomor: 4048/UN37.1.6/DK/2019

Tentang PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahragai/Pend Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga/Pend. Kepelathan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES

SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.

SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Kepelathan Olahraga/Pend. Kepelathan Olahraga Tanggal 12 Maret 2019

MEMUTUSKAN

PERTAMA Menunjuk dan menugaskan kepada:

: Drs. Kriswantoro, M.Pd. Nama NIP 196106301987031003 Pangkat/Golongan : Illic

Jabatan Akademik : Lektor Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir

AUFAA BAGUS PUTRANTO Nama

6301414111 NIM JurusaniProdi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga/Pend. Kepelatihan

Olahraga

: Manajemen drive range golf Topik. KEDUA Keputusan ini mulai berlaku sejak tiinggal ditetepkan.

Menimbang

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan
 Petinggal

E1000101001 5301414311 FM-00-AKD-24ffev.00

MARANG

Lampiran 3 Lembar Pengesahan Judul

PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN DRIVING RANGE GOLF DI GOMBEL GOLF SEMARANG TAHUN 2019

Disusun oleh :

Nama

: Aufaa Bagus Putranto

NIM

: 6301414111

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Telah disahkan dan disetujul pada tanggal 26 Juni 2019 oleh :

Menyetujui

Kajur PKLO

Dr. Soedjatmilor, S.Pd., M.Pd. NIP. 197208151997021001 Pembimbing

Drs. Kriswantoro, M.Pd. NIP. 196106301987031003

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor

: B/10800/UN37.1.6/LT/2019

26 Juni 2019

Hal

: Izin Penelitian

Yth. Kepala Manajemen Driving Range Gombel Golf Jl. Ngesrep Barat II Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Aufaa Bagus Putranto

NIM

: 6301414111

Program Studi

: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Semester

; Genap

Tahun akademik

: 2018-2019

Judul

: MANAJEMEN DRIVING RANGE GOLF DI GOMBEL GOLF

SEMARANG TAHUN 2019

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Juni -27 Juli 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Kalind. Akademik,

Dr. Satya Rahayu, M.S. & W NIP 196111101986012001

Tembusan:

Dekan FIK;

Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 315 301 434 0

Sistem Informati Surat Dinas - UNNES (2019-06-26 11:38:36)

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Driving Range



Lampiran 6 Dokumentasi Lobby dan Tempat Santai Driving Range Gombel Golf

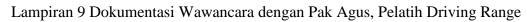


Lampiran 7 Dokumentasi Driving Range



Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Yono selaku Manajer Driving Range Gombel Golf







Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Sutiyadi selaku Pemain Golf yang sedang berlatih





Lampiran 11 Dokumentasi Bersama Kepengurusan Driving Range

Lampiran 12 Dokumentasi Bersama Kepengurusan Driving Range (2)



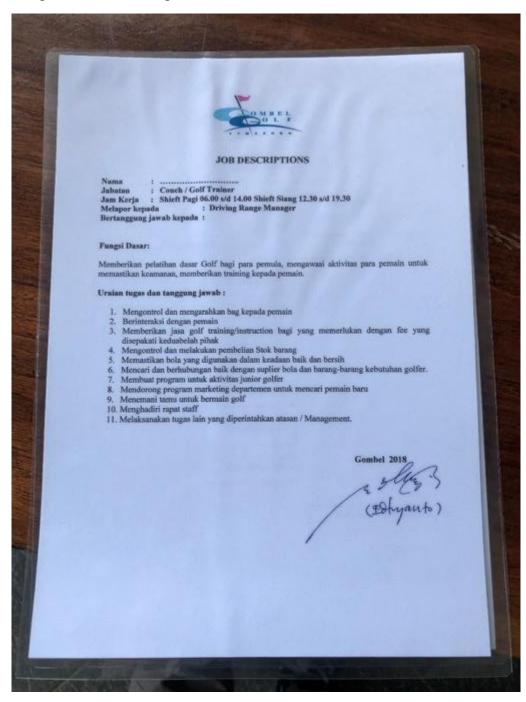


Lampiran 13 Dokumentasi Lokasi Driving Range

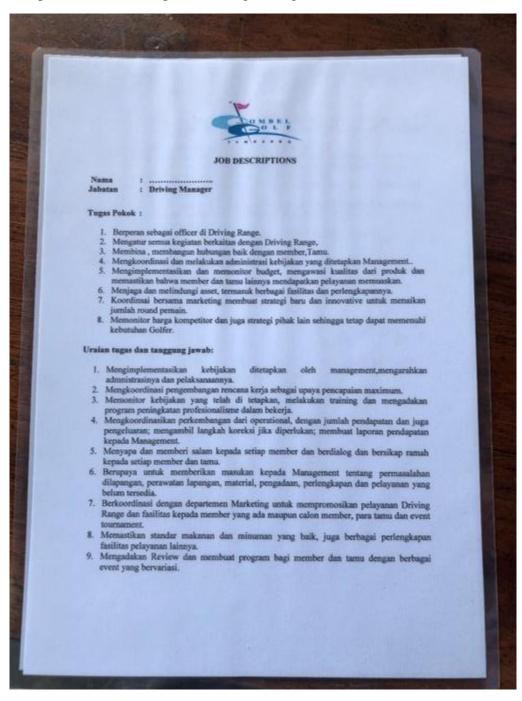
HUMAN RESOURSES DRIVING MANAGER SECURITY PELAKSANA HARIAN COUCH/TRASNEER BAG DROP CADDIE CASHEER BALL PICKEER MAINTENANT CLEANING SERVICE GOMBEL GOLF SEMARANG

Lampiran 14 Bagan Alir Kepengurusan

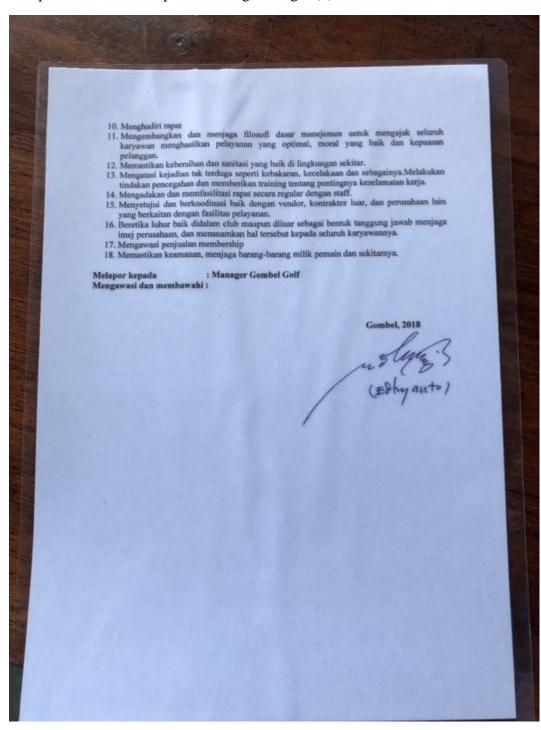
Lampiran 15 Job Description Coach



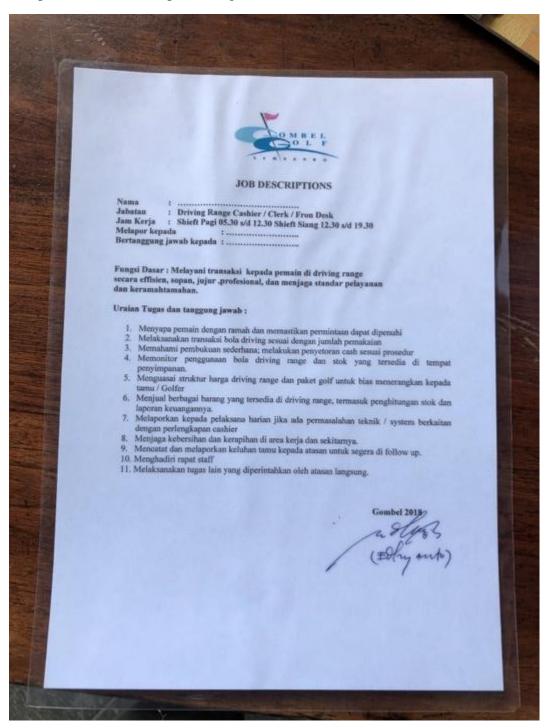
Lampiran 16 Job Description Driving Manager



Lampiran 17 Job Description Driving Manager (2)



Lampiran 18 Job Description Pengurus Harian



Lampiran 19 Kartu Keanggotaan Pelatih di Driving Range Gombel Golf





Lampiran 20 Skrip Wawancara dengan Pak Yono selaku Manajer Driving Range

Manajer

Nama Lengkap : Pak Suharyono

No	Pertanyaan	Jawahan
No 1	Apa tugas bapak sebagai manajer di Gombel Golf?	Sebetulnya tugas saya disini sebagai manajer Driving Range Gombel Golf sudah ada pedomannya, guidance/petunjuk, beserta jobdescnya. (Terlampir) 1. Official Operasional Driviing Range, yang berkaitan dengan pelayanan dan kontrol 2. Mengatur semua kegiatan 3. Perawatan fasilitas dengan kontrol harian 4. Menjalin hubungan baik dengan customer 5. Administrasi 6. Memonitor keuangan. dll Semua hal ini saya lakukan dengan jabatan saya sebagai manajer, jadi apapun yang terjadi disini merupakan tanggung jawab saya. Diluar konteks ini saya juga berkoordinasi dengan marketing pusat Gombel Golf untuk menunjang datangnya pengunjung. Disini saya juga bertanggung jawab untuk pengembangan SDM.
2	Sudah berapa lama bapak kerja disini?	Saya sudah menjadi Manajer di Driving Range Gombel Golf selama 4 tahun.
3	Karena peneltian pada tahun ini, siapa saja pengurus Gombel Golf pada tahun ini? Serta posisi pekerjaannya.	Kepengurusan disini juga sudah terlampir di Bagan Kepengurusan *terlampir
4	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kegiatan, seperti rutinitas, event?	Semua pengurus harian terlibat, yang pada umumnya saya sebagai Manajer, kemudian pelatih, ada ballpicker, bagrdopper, dan Resepsionis.

5	Mengenai sarana dan prasarana, apa saja yang biasa bapak/ team lakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana? Apakah ada SOP nya?	Jadi untuk meningkatkan sarana prasarana, yang kita lakukan lebih awal adalah membuat Driving Range ini senyaman mungkin, antara lain bersih, pohonnya rindang, serta tata letak yang disusun rapi supaya tempatnya nyaman. Namun untuk fasilitas ya tentu saja kita perlahan menyesuaikan kebutuhan dan keseimbangan keuangan.
6	Mengenai pendanaan, apakah bapak juga mengurus mengenai pendanaan? Jika iya, bagaimana metode perencanaan dana di Gombel Golf ini pak? Apakah ada sponsor? Atau pemasukan dari Member?	Iya tentu saja saya mengurus mengenai pendanaan, namun saya juga berkoordinasi dengan bendahara kantor pusat Gombel Golf. Sponsor tentunya ada, kemudian masukan tambahan dari pendapatan harian (penyewaan dan pembelian bola, dan saya atur sedemikian rupa supaya keseimbangan keuangan terjadi.
7	Apa saja langkah yang dilakukan untuk pengawasan kegiatan?	Kontrol, program Job Desc, ada kontrol checklist yang berkaitan dengan kegiatan harian yang diisi tiap awal memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan. Laporan Kerja Harian.
8	Apakah saya bisa minta bagan alir kepengurusan secara lengkap? Mengenai job deskripsi	Tentu saja bisa, saya lampirkan nanti. Ada Bagan, Jobdesc, dan SoP. (Terlampir)
9	Sektor yang kurang Berdasarkan pengalaman bapak disini, apakah bapak pernah menerima komplain/ suatu saran untuk meningkatkan fasilitas maupun suatu hal lainnya?	Tentu saja saya pernah menerima komplain, namun komplain tersebut bisa saya anggap sebagai masukan demi majunya fasilitas yang ada disini. Contohnya seperti saran bola yang kurang mendukung, karena bola disini ada yang bagus, dan kadang ada yang jelek. Nah biasanya pemain ketika dapat bola yang jelek itu kayak komplain , pukulan golf nya terasa tidak enak. Kemudian karpet yang agak rusak. Kemudian lokasi driving range ini bisa dianggap tidak strategis karena faktor

		alamnya, yaitu matahari yang menyinari berada di sudut pemain ketika memukul bola (membuat silau), namun hal itu kita tidak bisa mempungkiri karena berasal dari faktor alam.
10	Jika ada, Apakah solusi bapak untuk menjawab komplain/ saran tersebut?	Solusi untuk faktor alam yaitu sinar matahari, biasanya kita sarankan untuk menggunakan topi, serta pindah lokasi berada di sayap kanan lokasi Driving Range ada tempat teduh yang sudah dipasang karpet. Untuk fasilitas bola dan karpet yang dinilai kurang bagus, kita membenahi secara perlahan.
11	Menurut bapak, adakah saran/ masukan untuk kemajuan Gombel Golf di masa mendatang?	Saya ingin Driving Range menjadi tempat fun untuk keluarga, karena kadang disini orang bisa saja ingin bersantai dan menikmati lapangan golf. Kemudian semua orang yang datang disini bisa menikmati tanpa kekurangan apapun, karena disini semua pengurus saya beri masukan supaya ramah dan selalu bersosialisasi agar menjalin hubungan yang baik dengan customer. Karena disini lebih banyak pelanggan lama.

Lampiran 21 Skrip Wawancara dengan Pak Bingkas selaku Pelatih di Driving Range Gombel Golf

Pelatih

Nama Lengkap : Pak Bingkas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tugas bapak sebagai pelatih di Gombel Golf?	Tentunya disini saya bertugas untuk melatih pemain/ orang yang akan berlatih disini, berlatih untuk bermain olahraga golf. Namun sebelum bermain golf ada hal yang harus saya sampaikan, yaitu 1. Pengenalan alat golf 2. Pelatihan dasar, yaitu berdasarkan teori maupun praktek
2	Sudah berapa lama bapak kerja disini?	Saya sudah bekerja sebagai pelatih di Driving Range Gombel Golf selama 7 tahun.
3	Karena peneltian pada tahun ini, siapa saja pelatih yang ada di Gombel Golf pada tahun ini? Apakah mencukupi?	Pelatih disini ada dua, yaitu saya sendiri (Pak Agus) dan Pak Bingkas. Kalau cukup, ya mencukupi kok.
4	Siapa saja yang bapak latih disini? Misal pemain, orang baru belajar, atau akademi mungkin?	Ada beberapa ya kalau melatih, cuman untuk momen saat ini ada Niko (Holcim), kemudian ada Mr.Jum dari Korea yang berdomisili di Jepara. ada Junior Allessandro, dia intensif dan continue di bulan ini. Junior adalah salah satu pemula disini yang sudah belajar selama 1 tahun.

5	Mengenai sistem kepelatihan, Apakah ada SoP mengenai kepelatihan pak?	Ada SoP nya. Kemudian ada Kartu Anggota Professionalnya, memenuhi syarat, tentunya juga harus berpengalaman.
6	Apa saja yang dituntut oleh manajer untuk bapak, sebagai seorang pelatih?	Tanggung jawab saya sebagai pelatih, mencari sebanyak-banyaknya pemula dan anggota baru Memajukan Gombel Golf di Semarang maupun Jawa Tengah Mencari bibit baru Semua berdasarkan tuntutan manajemen pusat Gombel Golf.
7	Apa saja yang dituntut oleh pemain untuk bapak, sebagai seorang pelatih?	Biasanya itu pemain cuman minta jadwal latihan yang bisa menyesuaikan dengan pemainnya, Kemudian penyesuaian jadwal pemain.
8	Apakah bapak pernah menerima komplain/ saran mengenai sistem kepelatihan disini?	Tidak pernah menerima komplain mengenai sistem kepelatihan. Namun kalau untuk fasilitas tentunya ada, yaitu alat yang kurang bagus, seperi bola dan karpet. Serta sarana prasarana yang dianggap kurang.
9	Kalau ada, bagaimana bapak menjawab komplain/ saran tersebut?	Ya saya jawab saja kami belum punya.
10	Menurut bapak, adakah saran/ masukan untuk kemajuan Gombel Golf di masa mendatang?	 Untuk dilengkapi sara dan prasarana nya Bola diperbaiki dan diperbanyak Karpet perlu diperbarui Jaring lapangan kanan, kiri, dan belakang (menjaga bola tidak hilang) Pengelola dan pemkot supaya lebih memperhatikan kebutuhan Driving range.

Lampiran 22 Skrip Wawancara dengan Bapak Sutiyadi selaku pemain yang sedang berlatih di Driving Range Gombel Golf

Pemain

NAMA LENGKAP : Bapak Sutiyadi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai seorang pemain golf, Sudah berapa lama Anda bermain/ berlatih di Gombel Golf ini?	Saya sudah bermain golf sejak tahun 1999. Kalau berlatih disini sejak tahun 2006. Saya sudah kenal dengan semuanya, saya menganggap semua pengurus disini sebagai keluarga saya sendiri.
2	Apakah disini anda latihan dengan maksud meningkatkan kemampuan golf? Apa peran penting dari seorang pelatih?	Iya tentu saja saya disini niatnya berlatih, karena juga sudah berumur ya. Peran pelatih menurut saya sendiri: 1. Membetulkan pukulan yang salah 2. Pukulan supaya terarah Karena menurut saya golf itu juga adalah sebuah komunitas untuk bergaul, olahraga juga sedikit mengedepankan karakter seseorang, karena di setiap olahraga pasti harus ada kejujuran.
3	Karena peneltian pada tahun ini, siapa saja pemain professional yang berlatih di Gombel Golf pada tahun ini? (kira-kira jumlah)	Wah kalau itu saya kurang tau ya.
4	Apakah menurut anda, driving range di Gombel Golf sudah memuaskan anda sebagai sarana berlatih? Kalau belum, kira-kira apa yang kurang?	Fasiltias sudah memadahi, sudah cukup. Namun jika ada dana tambahan atau ada suatu pengadaan lagi. Pastinya yang perlu ditingkatkan terlebih dahulu adalah bagus dan banyaknya bola. kadang itu kita perlu menunggu loh kalau bola nya belum ready, menunggu untuk diambilkan dari lapangan.

5	Mengenai sistem pemain golf Apakah anda pernah menjuarai suatu perlombaan disini, ataupun di tempat lain?	Saya pernah menjuarai perlombaan, terakhir yaitu Polda Cup 2018.
6	Menurut anda, adakah saran/ masukan untuk kemajuan Gombel Golf di masa mendatang?	Pelayanan OK Kualitas bola yang kurang Posisi lokasi driving range Daerah & Tata Letak tu saya sejujurnya ya, agak aneh, karena kenapa driving range itu diletakkan paling ujung, bukan paling depan, toh kan itu adalah fasilitas untuk berlatih, kalau menurut saya pribadi harus berada di depan. Pelatih dan fasilitas memadai Ada tempat sembayang Satu lagi, ada longsor di ujung driving range sana yang perlu dibenahi.